

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu pendorong perekonomian suatu negara adalah pasar modal. Menurut Tandelilin (2011:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana yang telah didapatkannya dari investor sebagai pihak kelebihan dana melalui pasar modal untuk mengembangkan perusahaan. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal (Tandelilin, 2011:27).

Pasar modal di Indonesia atau biasa yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia memiliki 9 sektor industri yang dimana 3 sektor industrinya yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi merupakan industri manufaktur. Kepala BPS, Suryamin mengatakan, sektor industri pengolahan punya peran tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi 2014 kemarin dengan presentase atau porsi mencapai 21,02 persen dengan pertumbuhan sebesar 4,63 persen (Ini 5 Sektor Penyumbang Terbesar Pertumbuhan Ekonomi RI, 2015). Untuk itu penting diadakan penelitian untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan-perusahaan industri manufaktur.

Sartono (2010:122) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Banyak hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan adalah kebijakan dalam menentukan struktur modal.

Menurut Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Kebijakan struktur modal menjadi hal yang penting bagi sebuah perusahaan karena setiap alternatif pendanaan baik modal sendiri maupun hutang memiliki biaya modal yang berbeda. Menurut Sartono (1998:217) biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan atau harus dibayar untuk mendapatkan modal baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Biaya modal inilah yang menjadi pertimbangan manajer dalam memilih sumber dana yang digunakan karena biaya modal akan mempengaruhi laba perusahaan. Modigliani dan Miller (1963) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya biaya bunga hutang yang akan memberikan manfaat penghematan pajak dari pada jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Dalam *trade-off theory* yang dikemukakan oleh Kraus dan Litzenberger (1973), menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menyeimbangkan penggunaan hutang dan modal sendiri atau ekuitas hingga pada tingkat dimana

manfaat pengurangan pajak setara dengan biaya kebangkrutan. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat mengurangi tingkat kesejahteraan pemegang saham karena keuntungan yang didapat akan berkurang untuk membayar bunga atau bahkan dapat menyebabkan perusahaan diambil alih dari pemegang saham oleh pihak kreditur.

Bebeda dengan argumen yang disampaikan oleh Myers dan Maljuf (1984) dalam *pecking order theory* dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki tingkat hutang yang semakin sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan laba ditahan dari pada menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dananya, karena hutang memiliki biaya modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal laba ditahan.

Pertentangan hasil penelitian empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas masih ditemui dalam beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Chinaemerem dan Anthony (2012), Khan (2012), Mwangi,dkk (2014), Ayako,dkk (2015) menemukan bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Hadlock dan James (2002), Margaritis dan Psillaki (2010) menemukan bahwa hutang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia juga masih terdapat pertentangan seperti penelitian Suandini dan Suzan (2014)

menunjukkan bahwa struktur modal yang menggunakan *proxy long debt to equity ratio* mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menggunakan *proxy return on equity* secara negatif dan signifikan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Binangkit (2014) pada perusahaan manufaktur pada periode tahun 2007-2009 menunjukkan bahwa struktur modal yang menggunakan *proxy debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) mempengaruhi profitabilitas yang menggunakan *proxy ROE* secara signifikan dan positif. Setiana dan Rahayu (2012) dalam penelitiannya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010 menemukan *debt to asset ratio* mempengaruhi profitabilitas yang menggunakan *proxy return on investment* secara signifikan dan negatif.

Selain struktur modal, karakteristik perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dalam beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik perusahaan seperti efisiensi manajemen, ukuran perusahaan, umur perusahaan, perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan.

Efisiensi manajemen perusahaan dapat diukur dengan melihat bagaimana manajemen perusahaan memanfaatkan aset-aset dari perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Muritala, 2012). Rasio *asset turnover* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen (Muritala, 2012). Namun pertentangan hasil penelitian pengaruh *asset turnover* terhadap profitabilitas masih terjadi. Hasil penelitian Muritala (2012)

menunjukkan bahwa *asset turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Santosuosso (2014) juga menunjukkan bahwa *total asset turnover* mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan positif, sedangkan penelitian Innocent,dkk (2013) menemukan bahwa *total asset turnover* tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Tingkat investasi pada aset-aset tetap juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Olatunji dan Adegbite (2014) investasi pada aset-aset tetap seperti bangunan, pabrik, mesin, peralatan, dan kendaraan bermotor dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Akintoye (2008) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat investasi yang tinggi pada *tangible assets* akan memiliki *cost of financial distress* yang lebih rendah dari pada perusahaan yang lebih banyak melakukan investasi pada *intangible assets*.

Pengaruh dari tingkat investasi pada aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan dapat dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu, namun masih ada pertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Olatunji dan Adegbite (2014) menunjukkan bahwa aset tetap berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun ada peneliti-peneliti lain yang menemukan investasi pada aset tetap tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Okwo *et al* (2012) dan Kotsina dan Hazak (2012).

Ukuran sebuah perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Glancey (1998) perusahaan dengan ukuran besar memiliki keuntungan dari skala ekonomi. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian Jonsson (2007), Serrasqueiro dan Nunes (2008), Lee (2009), dan Dogan (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan positif, namun penelitian lain yang dilakukan oleh Becker,dkk (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan dan negatif. Hasil penelitian Niresh dan Velnampy (2014) menunjukkan bahwa *size* tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

*Firm's growth opportunities* akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Mai (2006) *growth opportunities* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang tinggi akan membutuhkan dana yang besar untuk melakukan investasi pada kesempatan-kesempatan investasi yang ada. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *growth opportunities* yang tinggi akan memiliki *free cash flow* yang sedikit karena *free cash flow* dipakai untuk mendanai kesempatan-kesempatan investasi yang ada. Hal ini akan mencegah manajer untuk melakukan *moral hazard*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeitun dan Tian (2007) menemukan bahwa *growth opportunities* mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan positif. Namun hasil penelitian Muritala (2012)

menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Umur perusahaan (*firm's age*) dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Vijayakumar (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang telah lama beroperasi akan memiliki profitabilitas yang tinggi, karena pengalaman dan efisiensi dalam proses produksi akan mengurangi biaya dari produksi. Namun disisi lain Vijayakumar (2011) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung kaku sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan cepat dalam menghadapi perubahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vijayakumar (2011) menunjukkan bahwa umur mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Liargovas dan Skandalis (2010), Salman dan Yazdanfar (2012), dan Dogan (2013) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain perusahaan yang umurnya lebih muda memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang lebih tua. Penelitian yang dilakukan oleh Pouraghajan,dkk (2012) dan Muritala (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Setiap perusahaan tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan yang lain. Namun peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Selain itu penelitian ini juga ingin menguji bagaimana pengaruh struktur modal dan karakteristik perusahaan yang terdiri dari *asset turnover*, ukuran

perusahaan, *tangibility*, umur perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan. terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Muritala (2012).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *capital structure* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
- b. Apakah *asset tangibility* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
- c. Apakah *firm's size* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
- d. Apakah *asset turnover* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
- e. Apakah *firm's growth opportunities* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
- f. Apakah *firm's age* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh *capital structure* pada profitabilitas perusahaan.
- b. Mengetahui pengaruh *asset tangibility* pada profitabilitas perusahaan.
- c. Mengetahui pengaruh *firm's size* pada profitabilitas perusahaan.



- d. Mengetahui pengaruh *asset turnover* pada profitabilitas perusahaan.
- e. Mengetahui pengaruh *firm's growth opportunities* pada profitabilitas perusahaan.
- f. Mengetahui pengaruh *firm's age* pada profitabilitas perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Manfaat Akademisi:

Mendukung perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan struktur modal, *asset tangibility*, *firm's size*, *asset turnover*, *firm's growth opportunity*, *firm's age* dan profitabilitas perusahaan serta menjadi referensi dan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi para manajer perusahaan terkait pengaruh kebijakan struktur modal, *asset tangibility*, *firm's size*, *asset turnover*, *firm's growth opportunity*, dan *firm's age* terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyusunan hasil penelitian ini terdiri dari 5 bab yang secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas proses seleksi sampel, deskripsi hasil penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dan memberikan saran bagi penelitian mendatang